



## ANALISIS KESESUAIAN LAHAN KOMODITAS UNGGULAN KOTA PARIAMAN

Abellia Fanny Aldeta<sup>1</sup>, Ahyuni<sup>1</sup>

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: [aabelliafanny@gmail.com](mailto:aabelliafanny@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas unggulan dan menganalisa kesesuaian lahan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan dan perkebunan Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penentuan komoditas unggulan digunakan data hasil produksi komoditas tanaman pangan dan perkebunan, dan produktivitas komoditas tanaman pangan dan perkebunan Kota Pariaman. Untuk menentukan kesesuaian lahan digunakan metode *matching* dengan cara membandingkan karakteristik suhu, media perakaran (yang terdiri dari *drainase* dan tekstur), retensi hara, dan lereng yang dilakukan dengan menggunakan *software ArcGis 10.8*. Hasil penelitian menunjukkan komoditas unggulan Kota Pariaman adalah tanaman untuk komoditi padi sawah dan kelapa. Kesesuaian lahan padi sawah terdapat empat kategori: sangat sesuai 95,7636 Ha (0,92%), cukup sesuai 3.054,34 Ha (29,45%), sesuai marginal 3.221,83 Ha (31,06%), dan tidak sesuai 4.000,25 Ha (38,56%). Untuk komoditi kelapa, terdapat empat kategori: sangat sesuai 1.082,88 Ha (10,44%), cukup sesuai 495,33 Ha (4,78%), sesuai marginal 4.787,26 Ha (46,15%), dan tidak sesuai 3.995,5 (38,51%) Ha.

**Kata Kunci : Komoditas Unggulan, Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan, Kesesuaian Lahan.**

### Abstract

*The aim of this research is to identify leading commodities and analyze the land suitability of flagship commodity subsectors in the food and cash crops sector in Pariaman City. This study employs a quantitative descriptive method. The determination of leading commodities utilizes data on production outcomes of food and cash crops, as well as the productivity of these commodities in Pariaman City. To assess land suitability, the matching method is employed by comparing characteristics such as temperature, root media (comprising drainage and texture), nutrient retention, and slope. This assessment is conducted using ArcGIS 10.8 software. The research results reveal that the flagship commodities of Pariaman City are rice paddies and coconut trees. The suitability of land for rice paddies falls into four categories: highly suitable covering 95,7636 hectares (0,92%), moderately suitable covering 3.054,34 hectares (29,45%), marginally suitable covering 3.221,83 hectares (31,06%), and unsuitable covering 4.000,25 hectares (38,56%). For coconut trees, there are four suitability categories: highly suitable covering 1.082,88 hectares (10,44%), moderately suitable covering 495,33 hectares (4,78%), marginally suitable covering 4.787,26 hectares (46,15%); and unsuitable, covering 3.995,5 hectares (38,51%).*

**Keywords : Leading Commodities, Food Crops, Cash Crops, Land Suitability.**

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan pembangunan daerah karena otonomi daerah, yang merupakan undang-undang yang memberikan pemerintahan kebebasan untuk membangun daerah sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kebijakan otonomi daerah mampu meningkatkan daerahnya secara lebih mandiri dengan mengembangkan potensi dari kemampuan setiap orang dan masyarakatnya. Selain itu, ini dapat digunakan sebagai program pembangunan yang difokuskan pada kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan lokal.

Potensi ekonomi pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu sumber daya yang dimiliki oleh sebuah wilayah, baik sumber daya alam (sumber daya alam atau faktor pendorong) maupun sumber daya manusia (potensi sumber daya manusia). Sumber daya ini dapat memberikan manfaat (*benefit*) dan dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan wilayah (ekonomi). Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, pemerintah harus mengarahkan, mengelola, dan memanfaatkan potensi secara efektif.

Salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat adalah Pariaman. Geografis, Kota Pariaman terletak antara 00°33'00"-00°40'43" Lintang

Selatan dan 100°4'46"-100°10'55" Bujur Timur. Ini memiliki sekitar 73,36 km<sup>2</sup> dan terdiri dari empat kecamatan: Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan, dan Kecamatan Pariaman Timur. Ekonomi Kota Pariaman berkembang secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan yang lebih baik, yang diusahakan untuk merata dan berkembang. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2017-2021, pertanian menyumbang lebih banyak pendapatan daerah daripada sektor lain.

Untuk meningkatkan investasi dan pengembangan di Kota Pariaman, penting untuk memahami komoditas unggulan yang ada di sana dan bagaimana komoditas tersebut sesuai dengan lahan. Menurut Dinas Pertanian Kota Pariaman, pertanian di Indonesia terdiri dari lima subsektor: perkebunan, pangan, perhutanan, peternakan, dan perikanan.

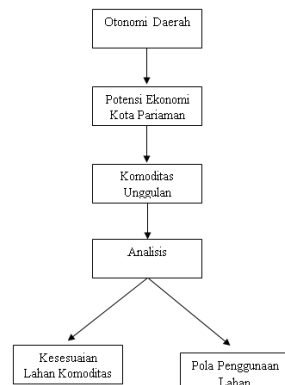
Saat ini, penting untuk mengetahui potensi masing-masing wilayah dalam membangun perekonomian wilayah, dan penelitian ini berfokus pada potensi wilayah berbasis komoditas tanaman pangan dan perkebunan unggulan. Untuk menentukan komoditas unggulan, ini dapat dilihat dari hasil produksi dan produktivitas masing-masing komoditas. Untuk

memperkirakan tingkat kesesuaian lahan untuk berbagai jenis penggunaan lahan, evaluasi kesesuaian lahan harus dilakukan dengan menggunakan metode evaluasi kesesuaian lahan kualitatif. Ini dilakukan dengan mencocokkan persyaratan tumbuh tanaman dengan faktor-faktor sifat lahan atau karakteristik lahan. Metode ini sebagian besar mengikuti rekomendasi FAO (1976).

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder seperti peta administrasi, peta kemiringan lereng, tekstur *drainase* tanah, suhu, dan retensi hara.

### Pengolahan Data



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Analisis Data

Penentuan komoditas unggulan Kota Pariaman menggunakan dua parameter yaitu hasil produksi dan produktivitas komoditas. Kesesuaian lahan untuk komoditas unggulan

diperoleh dengan mencocokkan dan membandingkan karakteristik masing-masing parameter, yaitu suhu, media perakaran (*drainase* dan tekstur), retensi hara, dan kemiringan lereng, yang kemudian dilakukan *overlay* antara parameter tersebut menggunakan *software ArcGis* 10.8. Sehingga akan didapatkan peta kesesuaian lahan padi sawah dan kelapa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari analisis kesesuaian lahan komoditas unggulan Kota Pariaman yaitu :

1. Penentuan Komoditas Unggulan
  - 1) Produksi Komoditas

Bila laju pertumbuhan produksi cukup tinggi maka hal ini memberikan indikasi bahwa keuntungan kegiatan usaha tinggi sehingga mendorong para pemilik usaha untuk meningkatkan produksinya. Berikut adalah hasil produksi tanaman pangan dan perkebunan Kota Pariaman Tahun 2017-2021.

**Tabel 1. Hasil Produksi (Ton)**  
**komoditi subsektor**  
**pangan dan**  
**perkebunan Kota**  
**Pariaman tahun 2017-**  
**2021**

No	Jenis Komoditi	Hasil Produksi (Ton)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi Sawah	41.834,00	38.850,00	29.109,00	26.799,00	9.958,54
2	Jagung	219,30	204,08	548,90	2.259,44	1.380,06
3	Ubi Kayu	1.000,00	967,69	321,20	359,36	873,52
4	Kayu Manis	16,60	4,20	4,10	2,26	15,50
5	Pala	13,00	7,40	5,50	3,40	4,60
6	Pinang	19,80	7,90	8,06	15,20	12,93
7	Kakao	243,60	265,60	289,91	145,00	160,00
8	Kelapa Sawit	45,32	8,90	7,70	7,30	100,90
9	Kelapa	291,30	469,00	480,00	423,40	391,87

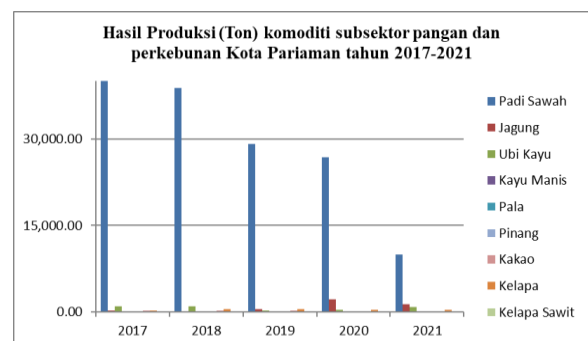
Sumber : BPS Kota Pariaman

Menurut tabel hasil produksi tanaman pangan dan tanaman perkebunan BPS Kota Pariaman dari tahun 2017 hingga 2021, komoditi padi sawah menghasilkan lebih banyak daripada tanaman jagung dan ubi kayu. Hasil produksi padi sawah mencapai 41.834,00 ton pada tahun 2017, tetapi turun menjadi 9.958,54 ton pada tahun 2021. Hal ini menjadikan komoditi padi sawah menjadi komoditas unggulan untuk subsektor tanaman pangan.

Sementara itu, di subsektor tanaman perkebunan, tanaman kelapa memiliki hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman

perkebunan lain seperti kelapa sawit, kakao, pala, dan pinang. Hasil produksi kelapa pada tahun 2017 mencapai 291,30 ton, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 391,87 ton, menjadikan kelapa sebagai komoditas utama subsektor.

**Grafik 1. Hasil Produksi (Ton)**  
**komoditi subsektor**  
**pangan dan**  
**perkebunan**  
**Kota Pariaman tahun**  
**2017-2021**



Sumber : BPS Kota Pariaman

Grafik hasil produksi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan tanaman pangan dan tanaman perkebunan lainnya di Kota Pariaman, padi sawah memiliki hasil produksi tertinggi. Oleh karena itu, padi sawah dapat dikategorikan sebagai komoditi unggulan.

## 2) Produktivitas Komoditas

Menghitung produktivitas komoditas merupakan suatu cara untuk menunjukkan nilai rata-rata

hasil produksi komoditas, per-satuan luas per-komoditi tanaman pada periode tertentu. Berikut adalah produktivitas komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan Kota Pariaman Tahun 2017-2021.

**Tabel 2. Produktivitas (Ku/Ha) komoditi subsektor pangan dan perkebunan Kota Pariaman tahun 2017-2021**

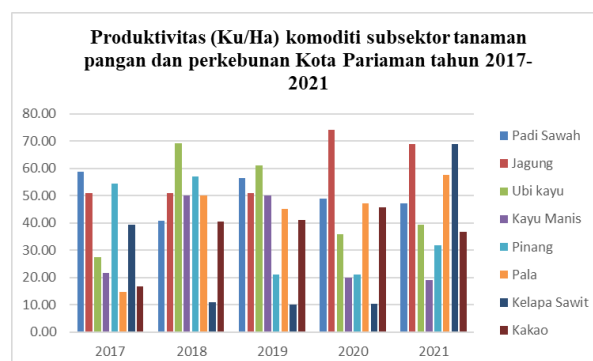
No	Jenis Komoditi	Produktivitas (Ku/Ha)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padi Sawah	58,93	40,73	56,45	49,05	47,11
2	Jagung	51.00	51.02	51.02	74.08	69.00
3	Ubi Kayu	27.50	69.21	61.21	35.85	39.29
4	Kayu Manis	21.74	50.00	50.00	20.00	19.00
5	Pala	14.71	50.00	45.14	47.14	57.50
6	Pinang	54.45	57.00	21.05	21.05	31.78
7	Kakao	16.65	40.50	41.23	45.69	36.75
8	Kelapa	312.80	1384.80	1362.88	998.47	1097.23
9	Kelapa Sawit	39.23	11.05	10.00	10.33	68.81

Sumber : BPS Kota Pariaman

Tabel produktivitas komoditi tanaman pangan dan perkebunan dari tahun 2017-2021 dari BPS Kota Pariaman menunjukkan bahwa kelapa memiliki produktivitas tertinggi dari semua komoditi, terutama di subsektor perkebunan. Dengan produktivitas 312,80 Ku/Ha pada tahun 2017 dan naik menjadi 1.097,23 Ku/Ha pada tahun 2021, padi sawah

memiliki angka produktivitas yang stabil tanpa perubahan signifikan. Pada tahun 2017, padi sawah memiliki produktivitas 58,93 Ku/Ha, yang membuatnya memiliki produktivitas tertinggi di antara tanaman pangan lainnya, seperti jagung dan ubi kayu. Pada tahun 2021, produktivitas padi sawah naik menjadi 1.097,23 Ku/Ha.

**Grafik 2. Produktivitas (Ton) komoditi subsektor pangan dan perkebunan Kota Pariaman tahun 2017-2021**



Sumber : BPS Kota Pariaman

Dibandingkan dengan komoditas lainnya, kelapa memiliki tingkat produktivitas tertinggi, menurut grafik produktivitas komoditas subsektor tanaman pangan dan perkebunan. Komoditas padi sawah yang memiliki tingkat produktivitas yang konsisten dan stabil diikuti kemudian. Perubahan hanya terjadi pada

skala kecil, bahkan jika ada penurunan.

Dengan menggunakan dua parameter penentu komoditas unggulan, yaitu hasil produksi dan produktivitas, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa komoditas utama di Kota Pariaman adalah padi sawah dan kelapa. Oleh karena itu, peneliti akan memeriksa kesesuaian lahan untuk kedua komoditas ini dengan menggunakan parameter kesesuaian lahan.

## 2. Kesesuaian Lahan Padi Sawah

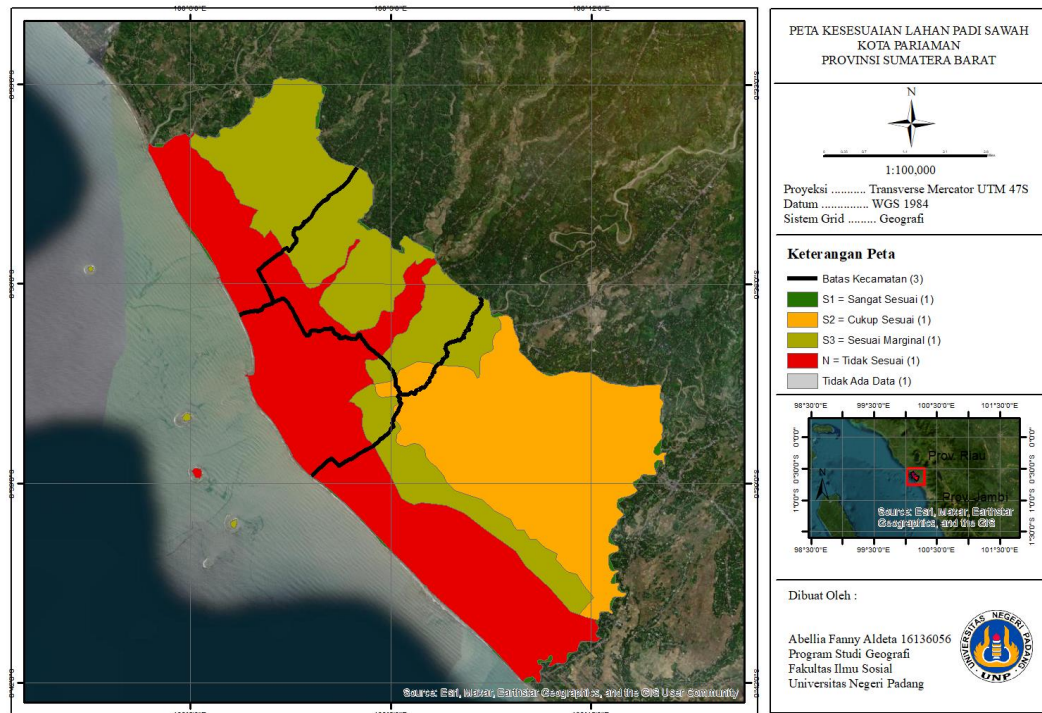
Untuk menganalisis kesesuaian lahan padi sawah di Kota Pariaman dilakukan *overlay* pada parameter penentu kesesuaian lahan, diantaranya parameter tersebut adalah suhu, media perakaran (*drainase* dan tekstur), retensi hara, dan kemiringan lereng, sehingga akan menghasilkan kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah yang terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3. Kesesuaian Lahan Padi Sawah**

<b>N O</b>	<b>Kesesuaian Lahan</b>	<b>Luas (Hektar)</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	S1 (Sangat Sesuai)	95,7636	0,92%
<b>2</b>	S2 (Cukup Sesuai)	3.054,34	29,45%
<b>3</b>	S3 (Sesuai Marginal)	3.221,83	31,06%
<b>4</b>	N (Tidak Sesuai)	4.000,25	38,56%
<b>5</b>	Tidak Ada Data	0,453298	0,01%

*Sumber : Analisis Penulis 2023*

Berdasarkan tabel 3 terdapat kelas sangat sesuai, cukup sesuai, sesuai marginal dan tidak sesuai. Kesesuaian lahan paling besar untuk padi sawah adalah tidak sesuai dengan luas kesesuaian lahan 4.000,25 (38,56%). Selanjutnya kesesuaian lahan paling rendah adalah sangat sesuai dengan luas 95,7636 hektar (0,92%).



**Gambar 2. Peta Kesesuaian Lahan Padi Sawah**

### 3. Kesesuaian Lahan Kelapa

Untuk menganalisis kesesuaian lahan kelapa di Kota Pariaman dilakukan *overlay* pada parameter penentu kesesuaian lahan, diantaranya parameter tersebut adalah suhu, media perakaran (*drainase* dan tekstur), retensi hara, dan kemiringan lereng, sehingga akan menghasilkan kesesuaian lahan untuk kelapa yang terdapat pada tabel 4.

**Tabel 4. Kesesuaian Lahan Kelapa**

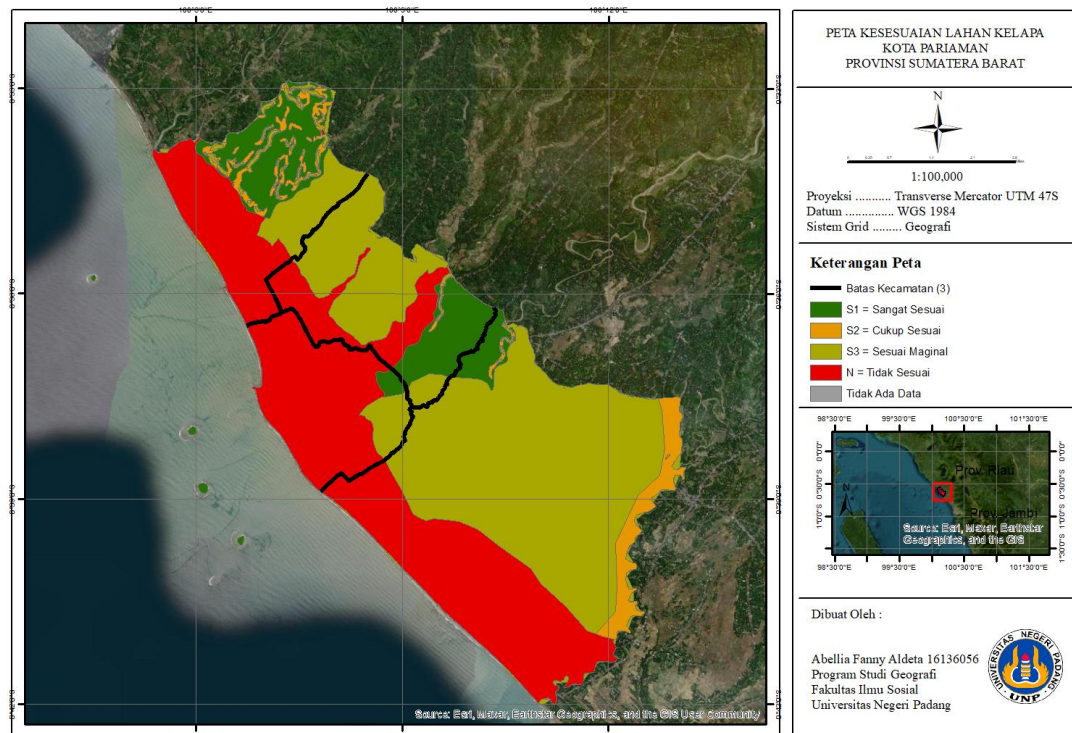
N O	Kesesuaian Lahan	Luas (Hektar )	Persen
1	S1 (Sangat Sesuai)	1.082,88	10,44%
2	S2 (Cukup Sesuai)	495,33	4,78%
3	S3 (Sesuai Marginal)	4.787,26	46,15%
4	N (Tidak Sesuai)	3.995	38,51%
5	Tidak Ada Data	12,5701	0,12%

*Sumber : Analisis Penulis 2023*



Berdasarkan tabel 4 terdapat kelas sangat sesuai, cukup sesuai, sesuai marginal dan tidak sesuai. Kesesuaian lahan paling besar untuk padi sawah adalah kesesuaian lahan sesuai marginal dengan luas

4.787,26 hektar (46,15%). Selanjutnya kesesuaian lahan paling rendah adalah kesesuaian lahan cukup sesuai dengan luas 495,33 hektar (4,78%).



**Gambar 3. Peta Kesesuaian Lahan Kelapa**

## PEMBAHASAN

### 1. Penentuan Komoditas Unggulan

Penentuan komoditas unggulan dilakukan berdasarkan dua parameter utama: hasil produksi tanaman komoditi (Ton) dan produktivitas tanaman komoditi (Ku/Ha). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan komoditas yang memiliki potensi tinggi untuk

menghasilkan produksi yang melimpah dan efisiensi lahan yang tinggi. Dalam subsektor tanaman pangan, komoditi padi sawah mendapat peringkat tertinggi, dengan hasil produksi ton yang tinggi dan produktivitas satuan kilogram per-hektar yang tinggi. Hasil analisis data tanaman komoditi di Kota Pariaman menunjukkan bahwa komoditi



padi sawah adalah komoditas unggulan.

Ini menunjukkan bahwa pertanian padi sawah di Kota Pariaman memiliki potensi yang besar untuk mendukung kebutuhan pangan masyarakat dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Pertanian padi sawah tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan lokal, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai komoditas ekspor, yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditi kelapa menjadi komoditas utama dalam subsektor tanaman perkebunan. Data menunjukkan bahwa tingkat produksi yang tinggi dan produktivitas yang memadai. Jenis tanah dan iklim Kota Pariaman memungkinkan pertumbuhan dan produksi kelapa yang optimal. Komoditi kelapa memiliki keunggulan dalam subsektor tanaman perkebunan, yang membuatnya komoditas yang strategis untuk wilayah ini. Minyak kelapa, serat kelapa, dan air kelapa adalah beberapa produk turunan kelapa yang dapat menghasilkan nilai tambah yang besar, serta berbagai manfaat ekonomi lainnya.

Kota Pariaman dapat mengarahkan upaya pengembangan pertanian dan perkebunan dengan fokus pada

komoditas-komoditas ini dengan menentukan bahwa padi sawah adalah komoditas unggulan di subsektor tanaman pangan dan kelapa adalah komoditas unggulan di subsektor tanaman perkebunan.

Upaya pengembangan pertanian yang terarah dan berkelanjutan akan meningkatkan produksi, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan.

## 2. Kesesuaian Lahan Padi Sawah

Ada empat kelas kesesuaian lahan yang berbeda untuk komoditi padi sawah di Kota Pariaman, yaitu S1 (sangat sesuai), S2 (cukup sesuai), S3 (sesuai marginal), dan N (tidak sesuai). Setiap kelas mewakili area yang berbeda dan menunjukkan tingkat kesesuaian yang berbeda.

Area seluas 95,7637 hektar (0,92%) sesuai dengan komoditas padi sawah kelas S1 (sangat sesuai). Karakteristik lahan kelas ini sangat mendukung pertumbuhan dan produktivitas padi sawah. Kondisi yang sangat menguntungkan untuk budidaya padi sawah terdiri dari kelembaban tanah yang memadai, tingkat kedalaman air yang ideal, dan tekstur tanah yang baik. Wilayah-wilayah dengan kelas kesesuaian ini menawarkan petani peluang yang sangat baik untuk menghasilkan hasil panen yang melimpah.

Area 3.054,34 hektar (29,45%) dialokasikan untuk Kelas S2 (cukup sesuai), yang cukup sesuai. Lahan-lahan dalam kelas ini tetap menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik untuk budidaya padi sawah. Meskipun karakteristik lahan, seperti tingkat keasaman tanah yang sedikit lebih tinggi atau kemiringan lahan yang curam, masih dapat ditingkatkan potensi pertumbuhan dan produktivitas padi sawah melalui pengelolaan yang tepat. Hasil panen di lahan-lahan ini dapat ditingkatkan secara signifikan dengan mengatur irigasi secara efektif, menerapkan metode konservasi tanah yang tepat, dan memilih varietas padi yang tepat.

Area seluas 3.221,83 hektar (31,06%) termasuk di Kelas S3 (sesuai marginal). Dibandingkan dengan kelas sebelumnya, lahan kelas ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih rendah. Meskipun demikian, lahan dalam kelas kesesuaian marginal ini tetap memberikan potensi bagi petani untuk memanfaatkannya secara efektif melalui praktik-praktik yang sesuai. Pengelolaan yang tepat, seperti pemupukan yang baik, pengaturan *drainase* yang efektif, dan pengendalian hama dan penyakit, masih memungkinkan untuk mencapai hasil yang memadai dari budidaya padi sawah di wilayah ini.

Terakhir, kesesuaian lahan kelas N (tidak sesuai) berukuran 4.000,25 hektar (38,56%). Lahan kelas ini tidak memenuhi persyaratan dasar untuk budidaya padi sawah. Lahan-lahan ini tidak cocok untuk pertanian padi sawah karena mungkin memiliki kendala besar, seperti topografi yang tidak mendukung atau kualitas tanah yang buruk. Oleh karena itu, mungkin lebih baik menggunakan lahan tersebut untuk tujuan yang tidak terkait dengan pertanian padi sawah.

### 3. Kesesuaian Lahan Kelapa

Kesesuaian lahan untuk kelapa diklasifikasikan menjadi empat kelas utama kesesuaian: S1 (sangat sesuai), S2 (cukup sesuai), S3 (sesuai marginal), dan N (tidak sesuai). Luas area 1.082,88 hektar (10,44%) termasuk dalam kelas S1 (sangat sesuai). Lahan kelas ini memiliki karakteristik yang sangat mendukung pertumbuhan dan produksi kelapa. Iklim, jenis tanah, dan kelembaban tanah di lahan ini sangat cocok untuk kelapa, memberikan peluang yang sangat baik untuk pertanian kelapa di daerah tersebut.

Lahan kelas S2 (cukup sesuai) seluas 495,33 hektar (4,78%) dan masih dapat mendukung pertumbuhan kelapa dengan tingkat kesesuaian yang relatif tinggi.

Lahan kelas S3, yang memiliki luas area 4.787,26 hektar (46,15%), memiliki tingkat kesesuaian yang lebih rendah dibandingkan dengan lahan kelas sebelumnya, masih memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan di wilayah ini, meskipun mungkin ada beberapa keterbatasan atau perubahan dalam karakteristik lahan. Meskipun demikian, masih mungkin untuk mencapai hasil yang memadai dari komoditi kelapa di daerah ini dengan tindakan pengelolaan lahan yang tepat, seperti pemilihan varietas kelapa yang tepat dan praktik pertanian yang baik.

Terakhir, kesesuaian lahan kelas N (tidak sesuai) berukuran 3.995,5 hektar (38,51%). Lahannya dalam kelas ini tidak cocok untuk pertanian kelapa karena memiliki iklim yang tidak mendukung, jenis tanah yang tidak sesuai, atau kendala fisik tertentu.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

### **1. Penentuan Komoditas Unggulan**

Hasil analisis data tanaman komoditi di Kota Pariaman menunjukkan bahwa komoditi padi sawah adalah komoditas unggulan dan komoditi kelapa menjadi komoditas utama dalam

subsektor tanaman perkebunan. Data menunjukkan bahwa tingkat produksi yang tinggi dan produktivitas yang memadai. Kota Pariaman dapat mengarahkan upaya pengembangan pertanian dan perkebunan dengan fokus pada komoditas-komoditas ini dengan menentukan bahwa padi sawah adalah komoditas unggulan di subsektor tanaman pangan dan kelapa adalah komoditas unggulan di subsektor tanaman perkebunan.

### **2. Kesesuaian Lahan Padi Sawah dan Kelapa**

Ada empat kelas kesesuaian lahan yang berbeda untuk komoditi padi sawah dan kelapa di Kota Pariaman, yaitu S1 (sangat sesuai), S2 (cukup sesuai), S3 (sesuai marginal), dan N (tidak sesuai). Setiap kelas mewakili area yang berbeda dan menunjukkan tingkat kesesuaian yang berbeda. Pada padi sawah, sangat sesuai (S1) memiliki luas 95,7637 hektar (0,92%), cukup sesuai (S2) memiliki luas area 3.054,34 hektar (29,45%), sesuai marginal (S3) memiliki luas area 3.221,83 hektar (31,06%) dan tidak sesuai (N) memiliki luas area 4.000,25 hektar (38,56%). Untuk komoditi kelapa, terdapat empat kategori: sangat sesuai mencakup 1.082,88 hektar (10,44%), cukup sesuai mencakup 495,33 hektar (4,78%), sesuai marginal mencakup 4.787,26 hektar

(46,15%), dan tidak sesuai dengan 3.995,5 hektar (38,51%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Kota Pariaman Dalam Angka. Pariaman.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Kota Pariaman Dalam Angka. Pariaman.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kota Pariaman Dalam Angka. Pariaman.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kota Pariaman Dalam Angka. Pariaman.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kota Pariaman Dalam Angka. Pariaman.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015. Pariaman.
- Sjafrizal (2018). Analisis Ekonomi Regional Dan Penerapannya di Indonesia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tika, P. M., (2005). Metode Penelitian Geografi. Bumi Askara. Jakarta.
- Ahyuni. 2016. Perencanaan Penggunaan Lahan. Kencana Prenada. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. (2016). Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian Strategis Tingkat Semi Detail Skala 1:50.000. Bogor.
- Sitorus, S. R. P., Jalaluddin, M., & Panuju, D. R. (2012). Analisis Kesesuaian dan Ketersediaan Lahan serta Arahan Pengembangan Komoditas Pertanian di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 14(2), 45-55.
- Nowar, W., Baskoro, D. P. T., & Tjahjono, B. (2015). Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan dan Arahan Pengembangannya di Wilayah kabupaten Cianjur. *Tataloka*, 17(2), 87-98.
- Zamhari, A., Sitorus, S. R., & Pravitasari, A. E. (2017). Analisis Komoditas Unggulan dan Arahan Rencana Pengembangannya di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. *Tataloka*, 19(3), 218-229.
- Badan Litbang Pertanian. 2011. Konversi dan Fragmentasi Lahan Ancaman Terhadap Kemandirian Pangan. Editor. Pasandaran E., Kasryno F., Saliem H.P., Soeparno H., Pasaribu S.M. Kampus IPB Taman Kencana Bogor, Jakarta.
- Belesky, P. 2014. Regional governance, food security and rice reserves in East Asia. *J. Global Food Security.*, 3:167-173.
- Borrelli, P., S. Modugno., P.Panagos., M. Marchetti., B. Schutt and L. Montanarella. 2014. Detection of harvested forest areas in Italy using landsat imagery. *J. Applied Geography*, 48:102-111.
- Hardjowigeno, S. dan Widitamaka. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan. UGM Univ Pr., Bogor
- Kolios, S. and C.D. Stylios. 2013.

- Identification of land cover/land use changes in the greater area of the Preveza peninsula in Greece using landsat satellite data. *J. Applied Geography*, 40:150-160.
- Qiu, B., W. Li., Z. Tang., C. Chen and W. Qi. 2015. Mapping paddy rice areas based on vegetation phenology and surface moisture conditions. *J. Ecological Indicators*, 56:97-86.
- Hayatuliman, M. (2017). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Subang Bagian Tengah.
- Narwan, M. (2008). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Padi di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purba, J. B. (2021). Analisis Kesesuaian Lahan Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Tanjung Kubah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 1(4).
- Puspitaningrum, I. N., Sudrajat, S., & Kurniawan, A. (2021). Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Purworejo. *Media Komunikasi Geografi*, 22(2), 247-260.
- Refta Sella, T. (2022). Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan Di Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).
- Berkatchriseymal, B., Widjajanto, D., & Zainuddin, R. (2020). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 8(2), 265-272.
- Chairunnisa, C., Munibah, K., & Widiatmaka, W. (2019). Perubahan Penggunaan Lahan dan Potensi Perluasan Lahan untuk Sawah di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 19(1), 32-39.
- Iyan, R. (2014). Analisis komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(11), 215-234.
- Hidayat, R. (2013). Analisis Komoditas Unggulan sub sektor perkebunan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1).
- Surya, P. P. (2019). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Latifah, L. (2021). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Dan Kesesuaian Lahan Untuk Padi Sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Doctoral dissertation, Pascasarjana).